

ANALISIS DAMPAK REKLAMASI TELUK BANTEN TERHADAP KONDISI LINGKUNGAN DAN SOSIAL EKONOMI (STUDI KASUS: KECAMATAN BOJONEGARA)

Violita Liyubayina

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Esa Unggul
Jln. Arjuna Utara No. 9 Kebun Jeruk, Jakarta Barat 11510
violitalbn@gmail.com

Abstract

As a new province as a result of the expansion of West Java Province, Banten Province has its own charm, causing high rates of migration and creating various activities to improve the economy, one of which is industrial activity. Based on the Regional Spatial Plan (RTRW) of Serang Regency, Bojonegara District is directed as the direction of the Promotional Local Activity Center (PKLp) in the areas of residential, industrial, tourism and so on. These directives make industrial activities in Bojonegara Subdistrict increasingly rapid, especially in coastal areas, giving rise to reclamation activities to meet space needs to improve industrial development. This study aims to identify environmental and socio-economic characteristics in the Banten Gulf Coast, identify reclamation activities in the Banten Gulf Coast and analyze the impact of Banten Bay reclamation on environmental and socio-economic conditions in Bojonegara District. The method used in this analysis is quantitative descriptive with the help of Arcgis 10.1 analysis tool to see changes that occur before and after reclamation activities. The results of this study are that there are environmental impacts, namely reduced protected areas such as mangroves, seagrass beds and coral reefs, while from socio-economic conditions, namely the reduction in the number of fishermen and the number of capture fisheries production because the reclamation activities are not in accordance with Minister of Public Works Regulation No.40 Year 2007 concerning Guidelines for Spatial Planning for Reclamation Areas.

Keywords: *Impact of Reclamation, Environment, Social Economy, Banten Bay.*

Abstrak

Sebagai provinsi baru hasil pemekaran dari Provinsi Jawa Barat, Provinsi Banten memiliki daya tarik tersendiri sehingga menyebabkan tingginya angka migrasi dan menciptakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan perekonomian salah satunya kegiatan industri. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Serang, Kecamatan Bojonegara diarahkan sebagai arahan Pusat Kegiatan Lokal promosi (PKLp) pada bidang pelayanan permukiman, industri, pariwisata dan sebagainya. Arahan tersebut menjadikan kegiatan industri di Kecamatan Bojonegara semakin pesat terutama di daerah pesisir sehingga menimbulkan kegiatan reklamasi untuk memenuhi kebutuhan ruang untuk meningkatkan perkembangan industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik lingkungan dan sosial ekonomi di Pesisir Teluk Banten, mengidentifikasi kegiatan reklamasi di Pesisir Teluk Banten dan menganalisis dampak reklamasi Teluk Banten terhadap kondisi lingkungan dan sosial ekonomi di Kecamatan Bojonegara. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah deskriptif kuantitatif dengan dibantu perangkat analisis Arcgis 10.1 untuk melihat perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah kegiatan reklamasi. Hasil dari penelitian ini adalah terjadi dampak lingkungan yaitu berkurangnya kawasan lindung seperti mangrove, padang lamun dan terumbu karang, sedangkan dari kondisi sosial ekonomi yaitu berkurangnya jumlah nelayan dan jumlah produksi perikanan tangkap karena kegiatan reklamasi tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.40 Tahun 2007 tentang Pedoman Rencana Tata Ruang Kawasan Reklamasi.

Kata kunci: *Dampak Reklamasi, Lingkungan, Sosial Ekonomi, Teluk Banten.*

Pendahuluan

Provinsi Banten merupakan provinsi baru hasil dari pemekaran Provinsi Jawa Barat yang telah ditetapkan melalui Undang-undang Nomor 23 Tahun 2000 tentang pembentukan Provinsi Banten. Sebagai provinsi baru, akibat hasil pemekaran Provinsi Banten menjadi daya tarik daerah-daerah sekitarnya

untuk bermigrasi. Tingginya angka migrasi membuat aktivitas provinsi menjadi beragam, kegiatan tersebut salah satunya adalah kegiatan perindustrian. Tingginya kegiatan perindustrian membuat kebutuhan akan ruang di Provinsi Banten semakin meningkat. Akibatnya kegiatan

perindustrian yang berada di sekitar pesisir pantai Teluk Banten ramai mengadakan reklamasi pantai.

Reklamasi merupakan suatu proses untuk membentuk daratan baru pada daerah perairan, pesisir pantai atau daerah rawa. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya populasi manusia khususnya di kawasan pesisir sehingga menimbulkan berkurangnya lahan akibat pembangunan. Berbagai aktivitas pembangunan dilakukan guna memenuhi kebutuhan manusia akan ruang yang semakin tinggi. Demi memenuhi kebutuhan ruang, manusia berfikir untuk mencari lahan baru guna menunjang aktivitas. Reklamasi merupakan salah satu upaya penyediaan lahan untuk berbagai keperluan kota seperti pemekaran kota, penataan daerah pantai, pengembangan wisata bahari dan lain-lain.

Namun reklamasi juga memiliki dampak terhadap keseimbangan lingkungan alamiah pantai sehingga akan menimbulkan perubahan ekosistem seperti perubahan pola arus, erosi, sedimentasi pantai dan berpotensi gangguan lingkungan. Selain dampak terhadap lingkungan reklamasi pantai juga berdampak pada kegiatan sosial ekonomi masyarakat terutama pada masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Berkurangnya hasil tangkapan akibat ekosistem laut yang rusak, berkurangnya lahan tangkapan ikan, dan lain sebagainya. Bukan itu saja, sudah menjadi hukum alam, kegiatan mereklamasi pantai akan menyebabkan kenaikan masa air dan memicu terjadinya abrasi yang secara perlahan-lahan akan menggeser dan menenggelamkan kawasan sepanjang pantai bukan hanya di kawasan dimana reklamasi itu dilakukan, namun juga di kawasan lain yang dalam satu kesatuan ekosistem alamiahnya, saat ini di beberapa kawasan, air pasang yang naik bahkan telah memasuki kawasan pemukiman. Namun di satu sisi lain reklamasi pantai dapat berdampak baik sebagai daerah pemekaran kawasan dari lahan tidak berguna menjadi daerah bernilai ekonomis tinggi.

Perencanaan reklamasi harus di sinkronisasikan dengan rencana tata ruang kota. Tata ruang kota harus memperhatikan kemampuan daya dukung sosial dan ekologi bagi pengembangan kota. Daya dukung sosial dan ekologi tidak dapat secara terus-menerus dipaksakan untuk mempertahankan kota sebagai pusat kegiatan ekonomi dan politik. Fungsi kota sebagai pusat perdagangan, jasa dan industri harus secara bertahap dipisahkan dari fungsi kota ini sebagai pusat pemerintahan.

Keterbatasan lahan untuk kegiatan industri di sepanjang Teluk Banten telah mendorong kegiatan reklamasi di garis pantai Teluk Banten salah satunya di Bojonegara. Beberapa lokasi

reklamasi telah dilakukan di kawasan ini tanpa mengkaji lebih dalam dampak yang ditimbulkan dari reklamasi tersebut. Salah satu dampak yang ditimbulkan dari reklamasi di Teluk Banten ini adalah berkurangnya kawasan hutan *mangrove*, padang lamun, terumbu karang dan potensi perikanan laut. Selain itu dampak reklamasi juga mempengaruhi karakteristik dan dinamika arus Teluk Banten. Hal tersebut ditandai dengan adanya kawasan pantai yang mengalami abrasi mulai dari kawasan Tonjong Kelurahan Terate sampai dengan Kelurahan Banten.

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi karakteristik lingkungan dan sosial ekonomi di Pesisir Teluk Banten;
- 2) Mengidentifikasi kegiatan reklamasi di Pesisir Teluk Banten;
- 3) Menganalisis dampak lingkungan dan sosial ekonomi yang ditimbulkan akibat reklamasi di Pesisir Teluk Banten.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yakni:

- 1) Pendekatan Teori, pendekatan ini dilakukan untuk menganalisa masalah berdasarkan standar yang berlaku dan berhubungan dengan aspek mengenai dampak reklamasi. Salah satunya adalah metode evaluasi Menurut Ernest R. Alexander dalam Aminudin (2007) evaluasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - *Before and after comparisons*, metode ini mengkaji suatu objek penelitian dengan membandingkan antara kondisi sebelum dan kondisi sesudahnya.
 - *Actual versus planned performance comparisons*, metode ini mengkaji suatu obyek penelitian dengan membandingkan kondisi yang ada (*actual*) dengan ketetapan perencanaan yang ada (*planned*).
- 2) Pendekatan Lapangan, pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kondisi eksisting lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Karakteristik Lingkungan dan Sosial Ekonomi

Karakteristik Lingkungan

Karakteristik lingkungan wilayah pesisir merupakan suatu komponen sistem yang memiliki satu kesatuan dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Karakteristik lingkungan pesisir yang terdapat di dua kelurahan di Kecamatan Bojonegara di antaranya dapat dilihat melalui

penggunaan lahan dan ekosistem pesisir seperti ekosistem *mangrove*, padang lamun, terumbu karang dan potensi perikanan laut. Berdasarkan arahan pengembangan RTRW Kabupaten Serang, Kecamatan Bojonegara sendiri memang diarahkan untuk rencana pengembangan sistem perkotaan PKLp guna meningkatkan perekonomian dibidang industri, penggalian dan pelabuhan. Hal tersebut menjadikan berkembangnya kegiatan industri di Kecamatan Bojonegara yang hingga saat ini mencapai 44 jenis kegiatan industri.

Dengan intensitas tingginya kegiatan industri dan terbatasnya ruang kegiatan industri terutama yang terletak di daerah pesisir mendorong terjadinya reklamasi dikawasan tersebut. Namun seperti yang telah diketahui kegiatan reklamasi memiliki dampak terhadap ekosistem yang berada di sekitarnya seperti berkurangnya *mangrove*, padang lamun, terumbu karang, potensi perikanan laut dan sebagainya yang secara tidak langsung memiliki dampak terhadap masyarakat pesisir yang memiliki ketergantungan terhadap kondisi lingkungan pesisir.

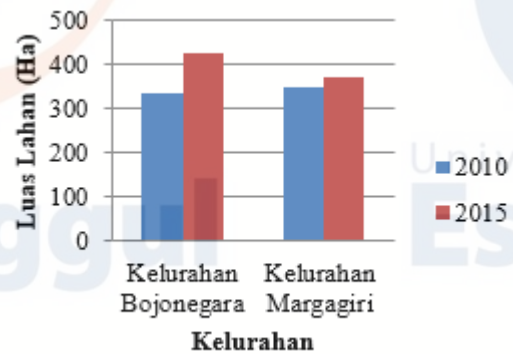
1) Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan yang dimanfaatkan di Kecamatan Bojonegara pada umumnya digunakan untuk kegiatan permukiman, industri, perdagangan, wisata dan pertanian. Kecamatan Bojonegara sendiri memiliki luas sebesar 3.131,39 ha. Terdapat dua kelurahan yang berada pada wilayah pesisir yaitu Kelurahan Bojonegara dan Kelurahan Margagiri. Kelurahan Bojonegara merupakan kelurahan dengan luas tertinggi di Kecamatan Bojonegara yaitu sebesar 427,01 ha. Sedangkan Kelurahan Margagiri memiliki luas tertinggi ke empat setelah Kelurahan Bojonegara, Kelurahan Mekarjaya, dan Kelurahan Pakuncen dengan luas wilayah sebesar 370,57 ha.

Pada tahun 2010 luas Kecamatan Bojonegara sebesar 3.017,09 ha dengan luas dua kelurahan yang berada di daerah pesisir yaitu Kelurahan Bojonegara sebesar 336,51 ha dan Kelurahan Margagiri sebesar 349,37 ha. Penggunaan lahan di Kecamatan Bojonegara pada tahun 2010 didominasi oleh permukiman, pertanian, perkebunan dan kegiatan industri yang terletak dipesisir pantai.

Terjadi perubahan luasan lahan di Kecamatan Bojonegara yaitu pada Kelurahan Bojonegara dan Kelurahan Margagiri, terjadi perluasan lahan sebesar 3,5% yaitu 111,7 ha dari luas sebelumnya. Jumlah perluasan lahan terbesar berada pada Kelurahan Bojonegara dengan persentase sebesar 21,1% yaitu 90,5 ha dari luas sebelumnya. Kemudian Kelurahan Margagiri yang berlokasi di pesisir mengalami perluasan lahan dengan persentase sebesar 5,7% yaitu 21,2 ha dari luas sebelumnya. Berikut gambar yang

mempersentasikan perubahan perluasan lahan Kecamatan Bojonegara dari tahun 2010-2015:



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2016.

Gambar 1

Perluasan Lahan di Kecamatan Bojonegara Tahun 2010-2015

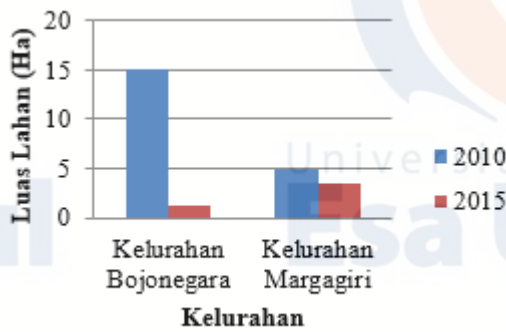
Perluasan lahan yang terjadi di Kecamatan Bojonegara merupakan akibat dari kegiatan industri yang melakukan reklamasi guna memenuhi kebutuhan untuk peningkatan kegiatan industri. Tingginya intensitas kegiatan industri akibat arahan dari RTRW Kabupaten Serang menjadikan kegiatan industri di Kecamatan Bojonegara semakin berkembang dan membutuhkan ruang yang lebih untuk meningkatkan kegiatan industri tersebut dan menyebabkan terjadinya reklamasi.

2) Ekosistem Pesisir

Ekosistem yang terdapat pada kawasan pesisir Kecamatan Bojonegara yaitu ekosistem *mangrove*, ekosistem padang lamun, ekosistem terumbu karang dan potensi perikanan laut. *Mangrove* merupakan sekelompok tumbuhan yang terdiri dari beragam jenis yang memiliki peranan penting sebagai penahan gelombang air laut, mencegah intrusi air laut ke daratan, penahan abrasi, penampung air hujan sehingga mencegah banjir, serta menyerap logam berat dan pestisida yang mencemari laut. Selain itu *mangrove* juga mempunyai peranan penting bagi biota laut yaitu sebagai habitat, tempat mencari makan, berkembang biak dan lain sebagainya.

Terjadi pengurangan ekosistem *mangrove* di daerah kepepesisiran Kecamatan Bojonegara. Pengurangan jumlah *mangrove* mencapai sekitar 50 ha/10 tahun. Di Kecamatan Bojonegara pengurangan jumlah *mangrove* mencapai 86% yaitu sebesar 13 ha dengan pengurangan di masing-masing kelurahan yang berada di daerah pesisir yaitu Kelurahan Bojonegara sebesar 90% yaitu 11,7 ha dan Kelurahan Margagiri dengan persentase pengurangan 30% yaitu sebesar 1,5 ha dari luas sebelumnya. Berikut gambar diagram yang

mempresentasikan berkurangnya luasan *mangrove* dari tahun 2009-2015:



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2016.

Gambar 2

Luasan *Mangrove* Tahun 2009-2015

Berkurangnya jumlah *mangrove* ini disebabkan oleh kegiatan reklamasi yang menggusur habitat alami *mangrove*. Sehingga menyebabkan tidak adanya penahan gelombang air laut dan terjadinya abrasi pantai. Selain itu, berkurangnya potensi biota laut akibat berkurangnya habitat dan sumber nutrisi bagi biota laut. Namun untuk mengatasi permasalahan tersebut telah ada upaya untuk melakukan penanaman *mangrove* kembali yang dilakukan oleh pihak-pihak industri yang melakukan kegiatan reklamasi dan pemerintah terkait. Penanaman *mangrove* kembali dilakukan di Kelurahan Margagiri dengan langkah awal menanam mencapai seluas 1 Ha.

Padang lamun adalah ekosistem khas laut dangkal di perairan hangat dengan dasar pasir dan didominasi tumbuhan lamun. Padang lamun hanya dapat terbentuk pada perairan laut dangkal (kurang dari tiga meter) namun dasarnya tidak pernah terbuka dari perairan (selalu tergenang). Lamun dapat dianggap sebagai bagian dari ekosistem *mangrove*, walaupun padang lamun dapat berdiri sendiri.

Padang lamun di pesisir Kecamatan Bojonegara pada tahun 2011 sebanyak 15 ha yang tersebar di pesisir pantai pada lahan yang landai, didataran lumpur/pasir dan berada dekat dengan ekosistem *mangrove* dan ekosistem terumbu karang yang berada di dua kelurahan yaitu Kelurahan Bojonegara dan Margagiri.

Pada tahun 2015 padang lamun di Kecamatan Bojonegara memiliki luas kurang dari 1 Ha dengan pengurangan mencapai 20 Ha/5 tahun. Padang lamun yang terdapat di Kecamatan Bojonegara berada pada lahan landai dan tersebar dekat dengan ekosistem *mangrove* dan ekosistem terumbu karang. Dari data tersebut dapat dilihat terjadinya pengurangan luasan padang lamun pada jangka waktu 4 tahun terakhir. Pengurangan luas

lahan lamun mencapai 14 Ha. Pengurangan luasan tersebut terjadi akibat reklamasi dan penurunan kualitas lingkungan yang disebabkan oleh pencemaran dari kegiatan industri.

Sedangkan terumbu karang merupakan salah satu habitat alami biota laut dimana di sekitarnya banyak hidup ikan-ikan hias terumbu karang pada umumnya hidup di pinggir pantai atau daerah yang masih terkena cahaya matahari kurang lebih 50 m di bawah permukaan laut beberapa tipe terumbu karang dapat hidup jauh di dalam laut dan tidak memerlukan cahaya. Ekosistem terumbu karang sebagian besar terdapat di perairan tropis, sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan hidupnya terutama suhu, sedimentasi, dan memerlukan kualitas perairan alami. Terumbu karang memiliki manfaat yaitu sebagai habitat alami ikan yang diperlukan untuk manusia dan secara tidak langsung terumbu karang dapat dijadikan sebagai penahan abrasi pantai yang disebabkan oleh ombak dan gelombang laut serta sebagai sumber keanekaragaman hayati.

Di Pesisir Teluk Banten sendiri pada tahun 2011 terdapat ekosistem terumbu karang seluas 250 ha dengan kondisi rusak dan hanya sebesar 22% atau sekitar 55 ha luas terumbu karang yang berada di Teluk Banten dengan kondisi yang masih baik (karang hidup).

Pada tahun 2015 di Pesisir Teluk Banten jumlah luasan ekosistem terumbu karang sebesar 210 ha dan tersebar di sekeliling pulau-pulau di Teluk Banten. Dari data 2011-2015 jumlah luasan terumbu karang di Teluk Banten mengalami penurunan sebesar 40 ha. Penurunan tersebut berdasarkan asumsi perluasan lahan yang terjadi di Kecamatan Bojonegara yaitu di Kelurahan Bojonegara dan Kelurahan Margagiri yaitu sebesar 111,7 ha akibat kebutuhan ruang industri.

Teluk Banten berbatasan langsung dengan wilayah perairan yaitu Laut Jawa yang memiliki potensi sumber ikan yang berlimpah. Jumlah produksi perikanan tangkap di Kabupaten Serang pada tahun 2011 mencapai 14% dari total produksi Provinsi Banten yaitu sekitar 8.061,5 ton dan merupakan tiga terbesar penyumbang produksi perikanan tangkap setelah Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Tangerang. Teluk Banten merupakan salah satu daerah yang berperan dalam kontribusi produksi perikanan tangkap untuk Kabupaten Serang karena wilayahnya yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa.

Pada tahun 2015 jumlah produksi perikanan tangkap di Kabupaten Serang sebesar 7879,3 ton. Teluk Banten merupakan salah satu daerah yang berperan dalam kontribusi penyumbang produksi perikanan tangkap untuk Kabupaten Serang karena

wilayahnya memiliki batas langsung dengan Laut Jawa.

Dari tahun 2011-2015 berdasarkan data diatas telah terjadi penurunan jumlah produksi perikanan tangkap sebesar 182.2 Ton. Hal tersebut terjadi akibat adanya kegiatan reklamasi di wilayah pesisir Kecamatan Bojonegara yang memberikan dampak terhadap kerusakan lingkungan pesisir sebagai habitat alami biota laut termasuk ikan. Sehingga ikan yang tadinya berada di daerah tersebut mengalami degradasi dan bermigrasi ketempat yang habitat alaminya masih dalam kondisi baik.

Karakteristik Sosial Ekonomi

Karakteristik masyarakat pesisir sangat bergantung terhadap sumberdaya pesisir. Pada umumnya sebagian besar penduduk pesisir bermata pencaharian pada sektor pemanfaatan sumberdaya kelautan seperti nelayan, pembudidaya ikan, pengelolaan ikan tangkap dan lain sebagainya.

Di Kecamatan Bojonegara sendiri masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan sebanyak 1749 orang. Kegiatan seperti penangkapan ikan di laut juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan yaitu tercemarnya pesisir akibat kegiatan industri, musim pasang surut air laut dan juga pasar.

Pada tahun 2010 Kecamatan Bojonegara masyarakatnya memiliki dominasi profesi sebagai nelayan. Jumlah nelayan pada tahun 2010 mencapai 2.147 jiwa. Namun memasuki tahun 2010 hingga sekarang Kecamatan Bojonegara telah mengalami perkembangan di bidang industri sehingga masyarakatnya mulai mengalami peralihan profesi dengan membuka toko untuk industri pengolahan. Berdasarkan data tersebut selama 5 tahun terakhir jumlah profesi sebagai nelayan mengalami penurunan sebesar 398 jiwa. Hal tersebut dipengaruhi oleh proses industrialisasi pada Kecamatan Bojonegara sehingga beberapa nelayan memilih beralih profesi, berdasarkan hasil wawancara dilapangan perubahan profesi tersebut dikarenakan kondisi lingkungan pesisir yang semakin menurun akibat kegiatan industri dan reklamasi sehingga para nelayan harus mencari ikan ditempat yang lebih jauh dari biasanya dan berbagi wilayah untuk penangkapan ikan. Sehingga mengurangi hasil penangkapan ikan dari biasanya.

Selain itu, Kecamatan Bojonegara menurut RTRW Kabupaten Serang diarahkan sebagai pusat perkembangan kawasan industri. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kegiatan industri yang berada di Kecamatan Bojonegara yaitu sebanyak 44 jenis kegiatan industri yang terbagi di beberapa kelurahan. Selain itu kegiatan industri juga merupakan salah satu penggerak perekonomian di Kecamatan

Bojonegara dan juga Kabupaten Serang hal ini terlihat pada PDRB Kabupaten Serang sebesar 58,33% berasal sektor Industri Pengolahan. Dalam hal tersebut Kecamatan Bojonegara juga memiliki kontribusi sebagai salah satu daerah penyumbang PDRB terhadap Kabupaten Serang dalam bidang industri.

Kegiatan Reklamasi di Pesisir Teluk Banten

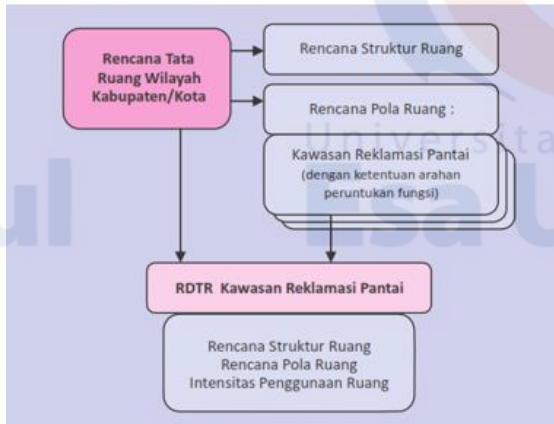
Berdasarkan Perda Kabupaten Serang No.10 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Serang Tahun 2011-2031 menetapkan rencana pengembangan sistem perkotaan PKLp (Pusat Kegiatan Lokal promosi) Bojonegara sebagai pusat pelayanan pemerintahan, permukiman, sosial, pelabuhan, industri, perdagangan dan jasa, serta pertambangan. Selain itu Kecamatan Bojonegara ditetapkan sebagai kawasan peruntukan industri besar dan menengah dengan jenis kegiatan berupa industri logam dasar/hulu, kimia dasar, dan industri maritim.

Akibat dari arahan tersebut kegiatan perindustrian di Kecamatan Bojonegara semakin berkembang hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kegiatan industri yang berada di Kecamatan Bojonegara sebanyak 44 jenis kegiatan industri dan tersebar secara tidak merata di tujuh kelurahan. Berdasarkan persebaran lokasi kegiatan industri di Kecamatan Bojonegara terdapat tujuh kelurahan yang memiliki kegiatan industri. Wilayah pesisir memiliki kegiatan industri paling tinggi dibandingkan dengan wilayah daratan hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kegiatan industri yang berada pada wilayah pesisir yaitu sebanyak 30 jenis kegiatan industri yang tersebar di dua Kelurahan yaitu Kelurahan Bojonegara dan Kelurahan Margagiri. Tingginya intensitas kegiatan industri di wilayah pesisir menyebabkan keterbatasan lahan untuk mengembangkan kegiatan perindustrian sehingga memicu kegiatan industri tersebut untuk melakukan kegiatan reklamasi guna memenuhi kebutuhan ruang untuk meningkatkan produksi kegiatan industri tersebut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.40 mengenai Pedoman Perencanaan Tata Ruang Kawasan Reklamasi Pantai secara umum kegiatan reklamasi haruslah disesuaikan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyesuaikan kegiatan reklamasi dengan RTRW Kabupaten/Kota dapat dilihat pada gambar 3.

Kegiatan reklamasi seharusnya berada pada pola ruang yang telah ditetapkan sesuai dengan fungsi dan pemanfaatan lahannya. Selanjutnya baru dapat disusun RDTR Kawasan Reklamasi yang

sesuai peruntukkannya berdasarkan RTRW yang telah ditetapkan.



Sumber: Modul Terapan Pedoman Perencanaan Tata Ruang Kawasan Reklamasi Pantai (Peraturan Menteri PU No.40 Tahun 2007).

Gambar 3
Skema Kesesuaian RTRW dengan Kegiatan Reklamasi

Berdasarkan RTRW Kabupaten Serang Tahun 2011-2031 menetapkan rencana pengembangan sistem perkotaan PKLp (Pusat Kegiatan Lokal promosi) Bojonegara sebagai pusat pelayanan pemerintahan, permukiman, sosial, pelabuhan, industri, perdagangan dan jasa, serta pertambangan. Selain itu Kecamatan Bojonegara ditetapkan sebagai kawasan peruntukan industri besar dan menengah dengan jenis kegiatan berupa industri logam dasar/hulu, kimia dasar, dan industri maritim.

Berdasarkan arahan pola ruang yang telah ditetapkan dalam RTRW Kabupaten Serang Tahun 2011-2031 sebagian besar Kecamatan Bojonegara diperuntukan untuk kegiatan industri, kemudian permukiman dan kawasan lindung. Hasil perhitungan luasan menggunakan GIS yang telah diarahkan dalam RTRW peruntukan kegiatan industri ditetapkan seluas 1491,11 ha, untuk hutan lindung sebesar 562,08 ha dan sisanya diperuntukan sebagai kawasan perkotaan yaitu permukiman dan fasilitas penunjang lainnya. Arahan perkembangan kegiatan industri tersebut memicu berkembangnya kegiatan industri di Kecamatan Bojonegara. Hingga saat ini jumlah kegiatan industri yang berada di Kecamatan Bojonegara sebanyak 44 jenis kegiatan industri dengan persebaran kegiatan industri yang tersebar secara tidak merata di tujuh kelurahan. Dominasi kegiatan industri terlihat di wilayah pesisir yaitu di Kelurahan Bojonegara dan Kelurahan Margagiri dengan jumlah kegiatan industri sebanyak 30 jenis kegiatan industri. Perkembangan kegiatan industri yang tinggi di wilayah pesisir memicu

kegiatan reklamasi guna memenuhi kebutuhan ruang untuk pengembangan kegiatan industri.

Pada Kondisi Eksisting yang terjadi arahan peruntukan lahan di Kecamatan Bojonegara sudah sesuai dengan yang diamanatkan oleh RTRW yaitu sebagai peruntukan kegiatan industri, permukiman, hutan lindung dan sebagainya. Namun terjadi kegiatan reklamasi yang dipicu oleh berkembangnya kegiatan industri yang tidak tercantum dalam RTRW Kabupaten Serang Tahun 2011-2031 yang mendeliniasi kawasan reklamasi. Tidak adanya RDTR yang tersusun untuk kawasan reklamasi di Kecamatan Bojonegara, sehingga kegiatan reklamasi ini bertentangan dan tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Tabel 1
Kesesuaian Ketentuan Kegiatan Reklamasi

No	Ketentuan	Kesesuaian
1	Merupakan kebutuhan pengembangan kawasan budidaya yang telah ada di sisi daratan.	Sesuai
2	Merupakan bagian wilayah dari kawasan perkotaan yang cukup padat dan membutuhkan pengembangan wilayah daratan untuk mengakomodasikan kebutuhan yang ada.	Sesuai
3	Berada di luar kawasan hutan bakau yang merupakan bagian dari kawasan lindung atau taman nasional, cagar alam, dan suaka margasatwa.	Tidak Sesuai
4	Bukan merupakan kawasan yang berbatasan atau dijadikan acuan batas wilayah dengan daerah/negara lain.	Sesuai

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2016.

Dari **Tabel 1** dapat dilihat bahwa kegiatan reklamasi yang dilakukan di Kecamatan Bojonegara telah memenuhi 3 ketentuan yang dibuat oleh Kementerian Pekerjaan Umum yaitu merupakan kebutuhan pengembangan kawasan budidaya yang berada di daratan. Pada kasus ini kawasan darat yang di reklamasi peruntukkannya merupakan peruntukan kawasan budidaya yaitu kegiatan industri, kemudian ketentuan kedua yaitu bagian wilayah dari kawasan

perkotaan yang cukup padat dan membutuhkan pengembangan wilayah daratan untuk mengakomodasikan kebutuhan yang ada. Kecamatan Bojonegara memiliki kepadatan ruang untuk kegiatan industri yaitu sebanyak 30 jenis kegiatan industri di daerah pesisir dan membutuhkan perkembangan untuk meningkatkan kebutuhan industri dan ketentuan ketiga yang telah terpenuhi adalah bukan merupakan kawasan yang berbatasan atau dijadikan acuan batas wilayah dengan daerah/negara lain. Wilayah pesisir Kecamatan Bojonegara tidak memiliki batas langsung dengan daerah/negara lain.

Namun dari keempat ketentuan diatas terdapat satu ketentuan yang tidak terpenuhi oleh kegiatan reklamasi yang terdapat di Kecamatan Bojonegara yaitu ketentuan berada di luar kawasan hutan bakau yang merupakan bagian dari kawasan lindung atau taman nasional, cagar alam, dan suaka margasatwa. Pada kenyataannya kegiatan reklamasi yang dilakukan di Kecamatan Bojonegara telah menggusur puluhan hektar kawasan lindung seperti hutan bakau dari jumlah luasan hutan bakau yang terdapat di Kecamatan Bojonegara tahun 2009 sebesar 18 ha dan setelah reklamasi luasan hutan bakaunya hanya tersisa sebesar 5 ha dengan upaya penanaman bakau kembali.

Dari beberapa kriteria reklamasi yang telah di tetapkan oleh Peraturan Menteri Pekerjaan Umum

No.40 Tahun 2007 tentang Pedoman Perencanaan Tata Ruang Reklamasi Pantai kegiatan reklamasi yang dilakukan di Kecamatan Bojonegara tidak memenuhi pedoman yang berlaku dikarenakan kegiatan reklamasi tersebut tidak terdapat dalam RTRW Kabupaten Serang yang mendeliniasi kawasan reklamasi ataupun tidak disusun RDTRnya. Selain itu kegiatan reklamasi yang dilakukan di Kecamatan Bojonegara merupakan kegiatan reklamasi sedang dengan luasan reklamasi sebesar 111,7 ha dengan jenis pemanfaatannya yaitu untuk pengembangan kegiatan industri.

Berdasarkan bentuk fisiknya kegiatan reklamasi yang dilakukan di Kecamatan Bojonegara merupakan reklamasi yang menyambung dengan daratan yaitu daratan lama terhubung langsung dengan daratan baru, namun kegiatan reklamasi tipologi tersebut seharusnya tidak memiliki penanganan khusus atau kawasan lindung.

Dampak Lingkungan dan Sosial Ekonomi yang ditimbulkan Akibat Reklamasi di Pesisir Teluk Banten

Dampak lingkungan dan sosial ekonomi yang ditimbulkan akibat kegiatan reklamasi dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2
Dampak Reklamasi Terhadap Kondisi Lingkungan dan Sosial Ekonomi

	Jenis	Sebelum Reklamasi	Sesudah Reklamasi	Perubahan	Dampak	
ASPEK LINGKUNGAN	Penggunaan lahan Kelurahan Bojonegara	Luas lahan sebesar 336,51 ha (2010)	Luas lahan sebesar 427,01 ha (2015)	Perluasan lahan sebesar 90,5 ha	(+)	Perluasan lahan untuk pengembangan kegiatan industri
	Penggunaan lahan Kelurahan Margagiri	Luas lahan sebesar 349,37 ha (2010)	Luas lahan sebesar 370 ha (2015)	Perluasan lahan sebesar 2,12	(-)	Menggusur kawasan lindung (mangrove, padang lamun, dan terumbu karang)
	Mangrove	Luas sebesar 18 ha (2009)	Luas <5 ha (2015)	Penurunan luasan mangrove sebanyak 13 ha	(-)	Berkurangnya kawasan mangrove sebagai penahan abrasi pantai
	Padang Lamun	Luas sebesar 15 ha (2011)	Luas < 1 Ha (2015)	Penurunan luasan padang lamun sebesar 14 Ha	(-)	Berkurangnya lamun sebagai sumber nutrient bagi habitat alami biota laut
	Terumbu Karang	Luas sebesar 250 ha (2011)	Luas sebesar 210 ha (2015)	Penurunan luasan terumbu karang sebesar 40 Ha	(-)	Berkurangnya ekosistem terumbu karang sebagai habitat alami biota laut, penahan abrasi dan sebagainya

	Potensi Perikanan Laut	Jumlah produksi ikan sebanyak 8061,5 ton (2011)	Jumlah produksi ikan: 7.879,3 ton (2015)	Penurunan jumlah produksi perikanan tangkap sebesar 182,2 Ton	(-)	Berkurangnya jumlah produksi ikan di Kecamatan Bojonegara.
ASPEK SOSIAL DAN EKONOMI	Mata Pencaharian	Jumlah nelayan sebanyak 2.147 jiwa (2010)	Jumlah nelayan sebanyak 1.749 jiwa (2015)	Penurunan jumlah nelayan sebanyak 398 Jiwa	(-)	Hilangnya mata pencaharian nelayan karena berkurangnya hasil tangkapan, peralihan profesi dari nelayan menjadi pedagang, dan sebagainya.
					(+)	Terbangunnya infrastruktur seperti jalan dan pelabuhan, penyerapan tenaga kerja.

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2016.

Kesimpulan

Karakteristik Lingkungan dan Sosial Ekonomi

- Kecamatan Bojonegara merupakan kawasan yang diarahkan sebagai pengembangan kegiatan PKLP di bidang industri, permukiman, wisata, pertambangan dan penggalian sehingga memiliki potensi yang sangat besar sebagai salah satu daerah penggerak perekonomian Kabupaten Serang;
- Terdapat ekosistem pesisir pantai guna menunjang kehidupan masyarakat pesisir seperti *mangrove*, padang lamun, terumbu karang dan potensi perikanan laut;
- Terdapat 44 jenis kegiatan industri yang berada di Kecamatan Bojonegara yang sebagian besar berada pada wilayah pesisir Kecamatan Bojonegara.

Kegiatan Reklamasi di Pesisir Teluk Banten

- Terdapat kegiatan reklamasi di Kecamatan Bojonegara, Teluk Banten yang berada di Kelurahan Bojonegara dan Kelurahan Margagiri;
- Kegiatan reklamasi didominasi oleh kegiatan industri yang berada di pesisir Kecamatan Bojonegara, Teluk Banten. Akibat keterbatasan ruang kegiatan industri yang berada pada kawasan pesisir;
- Adanya ketidak sesuaian kegiatan reklamasi dengan pedoman Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.40 Tahun 2007 tentang Perencanaan Tata Ruang Kawasan Reklamasi;

- Kegiatan reklamasi tidak diatur dalam RTRW Kabupaten Serang yang mendeliniasi kawasan reklamasi dan tidak disusun RDTRnya;
- Kegiatan reklamasi berdasarkan bentuk fisiknya merupakan reklamasi yang menyambung dengan daratan dengan pertimbangan tidak memiliki penanganan khusus atau kawasan lindung. Namun kegiatan reklamasi yang terjadi di Kecamatan Bojonegara telah menggusur kawasan lindung yaitu hutan *mangrove*, padang lamun, terumbu karang dan potensi perikanan laut.

- 1) Dampak Lingkungan dan Sosial Ekonomi yang ditimbulkan Akibat Reklamasi di Pesisir Teluk Banten.
 - Terjadi dampak lingkungan dan sosial ekonomi akibat kegiatan reklamasi di pesisir Kecamatan Bojonegara, Teluk Banten.;
 - Dampak lingkungan yang ditimbulkan dari proses reklamasi adalah terjadinya perluasan penggunaan lahan pada kegiatan industri di pesisir pantai serta berkurangnya jumlah ekosistem alami pesisir seperti *mangrove*, padang lamun dan terumbu karang yang merupakan kawasan lindung serta menurunnya jumlah produksi perikanan laut akibat dari berkurangnya jumlah habitat alami biota laut di Kecamatan Bojonegara, Teluk Banten;
 - Dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan akibat reklamasi yaitu semakin berkurangnya mata pencaharian masyarakat pesisir sebagai

nelayan yang memiliki ketergantungan terhadap kondisi lingkungan pesisir, musim dan pasar sehingga banyak nelayan yang menganggur dan beralih profesi menjadi pedagang. Namun disisi lain perluasan kegiatan industri memiliki dampak positif pada perkembangan kegiatan perekonomian Kecamatan Bojonegara, meningkatkan angka penyerapan tenaga kerja yang berasal dari daerah sekitar, dan berkembangnya aksesibilitas.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk pemerintah dan instansi terkait agar lebih memperhatikan kegiatan reklamasi yaitu:

- 1) Baik pemerintah maupun instansi terkait yang hendak melakukan reklamasi harus memenuhi aturan yang berlaku;
- 2) Pemerintah dan instansi terkait yang hendak melakukan reklamasi harus mengkaji AMDAL agar dapat meminimalisir dampak lingkungan yang terjadi;
- 3) Pemerintah dan instansi terkait harus melakukan evaluasi setelah proses reklamasi agar dapat melihat potensi yang dapat merusak lingkungan pesisir yang nantinya berdampak luas pada masyarakat pesisir;
- 4) Perlu adanya tinjauan RTRW Kabupaten Serang Tahun 2011-2031 untuk menjabarkan mengenai kegiatan reklamasi dan amanat pembuatan RDTR untuk kawasan yang akan di reklamasi;
- 5) Perlu adanya perhatian terhadap lingkungan pesisir karena merupakan tempat bergantungnya masyarakat di daerah pesisir yang sekaligus merupakan mata pencaharian nelayan;
- 6) Perlunya ada wadah untuk memberikan arahan atau pendidikan bagi masyarakat sekitar agar lebih siap menghadapi perubahan budaya dari profesi nelayan ke buruh pabrik agar memiliki kemampuan atau *skill* untuk bekerja.

Daftar Pustaka

Arsa, I Gusti Agung Made Budhi 2013. *Reklamasi Tanjung Benoa*. Jurnal Program Studi Pembangunan ITB.

Djainal, Herry 2004. *Reklamasi Pantai dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan Fisik di Wilayah Kepesisiran Kota Ternate*. Jurnal Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah, Ternate Maluku Utara.

Fadeli, Chafid 2011. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Pembangunan Pelabuhan*. UGM.

Husna, Nurul. dkk 2012. *Dampak Ekologi, Sosial dan Ekonomi Masyarakat Akibat Reklamasi Pantai Tapaktuan Aceh Selatan*. Jurnal Manajemen Sumberdaya Lahan, Volume 1, Nomor 2, Desember 2012.

Jaya, Akhiruddin Marung dkk 2012. *Kajian Kondisi Lingkungan dan Perubahan Sosial Ekonomi Reklamasi Pantai Losari dan Tanjung Bunga*. Jurnal Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, 2012.

Jonathan, Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2003) hlm.20.

Kecamatan Bojonegara Dalam Angka Tahun 2015.

Monografi Kecamatan Bojonegara Tahun 2015.

Nugroho, Iwan dan Rakhmin Dahuri 2004. *Pembangunan Wilayah Prespektif Ekonomi Sosial Dan Lingkungan*. LP3ES.

Peraturan Daerah Kabupaten Serang No.10 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Serang Tahun 2011-2031.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No.122 Tahun 2012 Tentang Reklamasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil.

Peraturan Daerah Kabupaten Serang No.2 Tahun 2013 Tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Kabupaten Serang Tahun 2013-2033.

Peraturan Bupati Serang No.56 Tahun 2013 Tentang Izin Reklamasi.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No.17 Tahun 2013 Tentang Perizinan Reklamasi di Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.40 Tahun 2007 Tentang Pedoman Perencanaan Tata Ruang Kawasan Reklamasi Pantai

Profil Perikanan dan Kelautan Propinsi Banten Tahun 2011.

Pujiharto, Alwafi, dkk 2013. *Studi Dampak Rencana Reklamasi Di Teluk Lamong Propinsi Jawa Timur Terhadap Pola Arus Pasang Surut dan Angkutan Sedimen*. Jurnal Rekayasa

Sipil/Volume 7, No.2 – 2013 ISSN 1978 – 5658.

Undang-undang No.23 Tahun 2000 Tentang Pembentukan Propinsi Banten.

Undang-undang Republik Indonesia No.27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil.

Undang-undang Republik Indonesia No.1 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-undang No.27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil.

Wahyudi, Yudi. 2003. *Sistem Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir*. Jurnal PKSPL IPB.